

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil dari seluruh aktivitas tindakan yang berlangsung di SDN 3 Jepun Tulungagung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV. Penelitian yang dilakukan terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan.

1. Paparan Data

a. Kegiatan pra tindakan

Penelitian dilakukan di SDN 3 Jepun Tulungagung. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan selama penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berlangsung dengan baik dan terencana, dengan begitu penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hari Kamis, tanggal 12 November setelah mengadakan seminar proposal yang diikuti oleh 10 mahasiswa dari jurusan PGMI. Peneliti dan teman yang lain mengkonsultasikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah yang telah dipilih sebagai tempat penelitian kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. Dalam perencanaan yang dibahas beliau menyarankan untuk segera meminta surat izin dan kemudian menyerahkannya pada pihak sekolah agar penelitian segera dapat dilaksanakan.

Hari Rabu, tanggal 18 November Surat Izin Penelitian dari kantor BAK telah selesai dibuat, peneliti pun segera menyerahkan surat izin kepada pihak SDN 3 Jepun Tulungagung. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Khusniyah, S.Pd. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana S-1 IAIN Tulungagung. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Namun Kepala Sekolah menyarankan Penelitian dilakukan di semester genap dikarenakan untuk semester ganjil sudah memasuki waktu ulangan akhir semester. Untuk langkah selanjutnya Kepala Sekolah menyarankan agar menemui guru kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas IV yaitu Ibu Sri Rumayah S.Pd. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Sekolah. Peneliti melakukan diskusi dan berkoordinasi dengan beliau terkait waktu penelitian. Ibu Sri Rumayah S.Pd juga memberikan gambaran umum peserta didik kelas IV terkait jumlah peserta didik, kondisi peserta didik serta latar belakang dari masing-masing peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah peserta didik kelas IV adalah 17, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas, kemampuan dari peserta didik kelas IV bisa

dibilang kedalam kelas heterogen. Latar belakang peserta didik bermacam-macam, diantaranya peserta didik ada yang tinggal bersama kedua orang tuanya dan ada juga yang tinggal bersama neneknya maupun kakeknya.

Peneliti kemudian menanyakan daftar nama peserta didik dan jadwal pelajaran. Dalam jadwal mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari sabtu pada jam pertama (07.15-08.25WIB) dan hari kamis pada jam ke dua (08.25-09.35WIB). Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan teman sejawat yang akan bertindak sebagai observer/pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi sesuai dengan rancangan tindakan yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan seperti sedang melakukan penelitian. Sehingga peserta didik juga dapat belajar seperti biasa.

Peneliti juga menjelaskan bahwa peran pengamat di sini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta didik dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat sendiri oleh peneliti dan berisi indikator-indikator pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maupun peserta didik. Selain tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya,

peneliti juga melakukan wawancara sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

- P : “Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Dalam proses pembelajaran peserta didik kadang ada yang ramai, ada yang kurang memperhatikan penjelasan gurunya, tetapi tidak sedikit yang antusias dalam mengikuti pelajaran IPA.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, pernahkah Ibu menggunakan penerapan metode *Group Investigation* (GI) ?”
- G : “Belum pernah, biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja mas.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah ?”
- G : “Pada awalnya peserta didik antusias mendengarkan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya, tapi selang beberapa waktu peserta didik sudah mulai bosan dengan ceramah saja. Akhirnya saya selingi dengan bercanda agar peserta didik tidak mudah bosan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran IPA?”
- G : “Hasil belajar peserta didik naik turun, kadang bagus dan kadang pula kurang bagus. Sebenarnya peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan, tetapi dalam mengerjakan soal banyak yang tidak teliti.”
- P : “Berapa nilai KKM pada mata pelajaran IPA kelas IV?”
- G : “Untuk KKMnya saat ini masih 71 mas.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode ceramah dan penugasan peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan saja, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap aspek kognitif peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak menyukai metode yang digunakan guru, maka secara

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rumayah S.Pd. Guru Kelas IV SDN 3 Jepun, Tulungagung, tanggal 18 November 2015

otomatis materi akan sulit masuk dalam otak peserta didik. Dan ini akan berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar peserta didik.

Hari sabtu, tanggal 9 Januari 2016 sesuai dengan kesepakatan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV peneliti melakukan pengamatan mengenai kondisi peserta didik dan memberikan test awal (*pre test*) guna mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti dan hasil dari *pre test* nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kelompok yang heterogen. Tes awal tersebut diikuti oleh 17 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan energi dan penggunaannya kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta didik

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Imelda Merry Haryanti	IMH	P	50	Tidak Tuntas
2	Vendi Ridho Hafid	VRH	L	40	Tidak Tuntas
3	Apriza Kurnia Yudha	AKY	L	60	Tidak Tuntas
4	Dinta Novianta Nugraha	DNN	L	50	Tidak Tuntas
5	Ivang Wahyu Hariyanto	IWH	L	75	Tuntas
6	Josefa Pricilia Damayanti	JPD	P	40	Tidak Tuntas
7	Laili Mardiyah	LM	P	75	Tuntas
8	Melisa Lady Delarosa	MLD	P	50	Tidak Tuntas
9	Moh. Aris Subekti	MAS	L	40	Tidak Tuntas
10	Revaldi Julio Ega Antoni	RJE	L	45	Tidak Tuntas
11	Ryan Rizki Ramadhan	RRR	L	80	Tuntas
12	Syaiful Aditya. F	SAF	L	35	Tidak Tuntas
13	Vanesa Nadifah M.	VNM	P	60	Tidak Tuntas
14	Yosy Anggraini	YA	P	80	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

15	Yulia Rika Anabela	YRA	P	35	Tidak Tuntas
16	M. Syafril Abilla. P	MSA	L	50	Tidak Tuntas
17	Perwira Yudha Moh. Z.V.	PYM	L	45	Tidak Tuntas
Total Skor				910	
Rata-rata				53,52	
Jumlah Skor Maksimal				1700	
KKM \geq 71				-	
N > 71				4	
N < 71				13	
Kentutasan Belajar (%)				23,52%	

Sumber: Hasil *Pre Test*²

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi energi dan penggunaannya. Indikasi dari 17 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 23,52% (4 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 76,48% (13 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum menguasai materi energi dan penggunaannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada pokok bahasan energi dan penggunaannya dengan menggunakan

² Hasil *Pre test* kelas IV SDN 3 Jepun, Tulungagung, tanggal 9 Januari 2016

metode *Group Investigation* (GI). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Paparan Data Tindakan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dengan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam satu kali pertemuan, alokasi waktu jam pelajaran selama 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pokok bahasan energi dan penggunaannya. Sedangkan pertemuan kedua pemberian *post test* I. Tahap tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang akan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pokok bahasan energi dan penggunaannya.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dalam pokok bahasan energi dan penggunaannya yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang energi dan penggunaannya.

- (4) Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar *post test* yang akan dibagikan pada pertemuan kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Group Investigatin (GI)*.
- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- (7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dibagi dalam 2 kali pertemuan, rincian tahap-tahap tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

(1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 11 Januari 2016 pada jam pertama yang dimulai pukul 07.15-08.25 WIB. Pada pertemuan ini peneliti ditemani teman sejawat yang berperan sebagai pengamat (*observer*) selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru. Materi pada pertemuan ini adalah energi dan penggunaanya.

Tahap awal, Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti

menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi energi dan penggunaannya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:³

- G : “Sebelumnya bapak mau bertanya, hari kok panas ya.. anak-anak tau penyebabnya?”
 SBP : “Karena cuacanya cerah pak”
 G : “Benar... sekarang adalah musim panas dan cuacanya cerah, jadi matahari terlihat jelas. Yang menyebabkan panas apa?”
 SBP : “Matahari Pak...!”
 G : “Benar... matahari disebut sumber apa..? Siapa yang tau?”
 SP : “Sumber energi panas!”
 G : “Betul sekali..., matahari itu adalah sumber energi panas dibumi..!!, Anak-anak ada yang tahu manfaat matahari?”
 SBP : “Untuk menjemur pakaian pak...”
 P : “Untuk pembangkit listrik pak...”
 G : “Sekarang saya tanya tadi Ibu kepala sekolah pidato waktu upacara menggunakan alat bantu apa?”
 SBP : “Memakai speaker dan radio pak biar keras suaranya...”
 G : “Betul sekali...Radio termasuk sumber energi apa?”
 SP : “Energi bunyi pak...”
 G : “Kalau Angin dan Air termasuk energi apa anak-anak?”
 P : “Kalau tidak salah energi alternatif pak...!!”
 G : “Tepat sekali anak-anak,, sesuai dengan pertanyaan bapak tadi, hari ini kita akan mempelajari materi energi dan penggunaannya. Kalian sudah siap untuk menambah pengetahuan anak-anak ?”
 SBP : “Siaapp Pak,,,”

Keterangan : G: Guru atau peneliti, P: Peserta didik, SP: Sebagian Peserta didik, SBP: Sebagian Besar Peserta didik,

Kegiatan Inti, peneliti pada tahap ini mengawali pembelajaran dengan memberi penjelasan secara singkat mengenai pengertian Energi dan cara menggunakannya atau memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjelaskan materi, peneliti juga melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak malu bertanya ketika peserta didik belum paham.

³Hasil apersepsi dengan siswa kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung pada tanggal 11 Januari 2016

Langkah selanjutnya setelah penjelasan dirasa cukup, peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen, yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik di setiap kelompok. Kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya. Kemudian peneliti menyuruh masing-masing kelompok untuk menunjuk salah satu anggota sebagai ketua kelompok yang nantinya bertanggung jawab atas kegiatan kerja kelompoknya.

Peneliti kemudian memberikan macam-macam sub-tema yang akan dipelajari yaitu tentang energi panas, bunyi, dan alternatif. Peneliti menugaskan masing-masing kelompok untuk melakukan investigasi atau mendiskusikan sub-tema yang akan dipelajari sesuai dengan pilihan sub-tema sendiri dari masing-masing kelompok. Setiap kelompok melakukan penelitian dengan memanfaatkan sumber yang ada melalui buku paket maupun buku bacaan yang ada di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti memberikan arahan maupun bimbingan kepada masing-masing kelompok yang kesulitan dalam berdiskusi ataupun memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Setelah peserta didik berdiskusi dan menemukan jawaban, peserta didik ditugaskan untuk menuliskan jawaban hasil diskusi dan menjawab lembar kerja yang telah diberikan oleh peneliti. Pada tahap ini, peserta didik diharuskan untuk menyampaikan pendapat dan kerjasama dalam menemukan jawaban yang tepat. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pemantauan terhadap kinerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini

dilakukan agar peneliti dengan bantuan pengamat dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan.

Tahap selanjutnya peneliti menyuruh masing-masing kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan perwakilan ketua kelompok. Sedangkan kelompok lainnya memperhatikan pemaparan dari kelompok yang ada di depan kelas. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya, peneliti menyimpulkan dan meluruskan kesalah pahaman yang ditunjukkan beberapa kelompok. Diantara mereka masih terlihat kebingungan dalam memahami penggunaan energi alternatif. Sehingga peneliti memberikan tambahan penjelasan yang berkaitan dengan materi energi dan penggunaanya serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Kegiatan akhir, Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi energi dan penggunaanya. Kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk mengingat dan belajar tentang materi yang telah diajarkan karena pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test I*. Selanjutnya, peneliti menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh pada orang tua dan giat belajar. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

(2) Pertemuan ke-dua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Januari 2016 pada jam pertama yang dimulai pukul 07.15-08.25 WIB. Pada pertemuan ini peneliti ditemani oleh teman sejawat yang berperan sebagai *observer* atau pengamat. Rincian tindakan sebagai berikut.

Tahap Awal, peneliti mengucapkan salam, memimpin doa dan mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti sedikit mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk memancing peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan kali ini akan diadakan *post test* I untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal *post test* I yang terdiri dari 5 soal berbentuk *essay*.

Soal *post test* dikerjakan secara individu dalam waktu 35 menit. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post tes* peserta didik dilarang untuk bekerja sama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sekitarnya. Peneliti memberi peringatan peserta didik tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik kurang siap menghadapi tes yang

diberikan oleh peneliti. Setelah tes berakhir peneliti menyuruh peserta didik untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya ke depan kelas.

Tahap akhir, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama mengenai materi pembelajaran. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh pada orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar

observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memberikan motivasi belajar.	4	3
	4. Membentuk kelompok.	4	4
	5. Menjelaskan tugas.	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	3
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	3
	2. Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI)	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok menyelesaikan LK	3	4
	4. Melaksanakan kuis secara individu	4	3
	5. Pengakuan kelompok	3	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah skor		56	55
Rata-rata		55,5	

Sumber data: berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti siklus I⁴

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah

⁴ Hasil Observasi aktivitas peneliti siklus I kelas IV SDN 3 Jepun, Tulungagung, tanggal 14 Januari 2016

$\frac{56+55}{2} = 55,5$. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{55,5}{70} \times 100\% = 79,28\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
$\geq 54\%$	TL	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan maateri	3	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	5
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	3
Inti	1. Memahami lembar kerja	3	4
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran <i>Group Investigation (GI)</i>	4	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4

Lanjutan Tabel 4.4

	4. Melaksanakan kuis secara individual	4	3
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan bagus)	3	3
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Mengakhiri Pembelajaran	5	4
Jumlah skor		47	46
Rata-rata		46,5	

Sumber data: hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I⁵

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{47+46}{2} = 46,5$, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{46,5}{60} \times 100\% = 77,5\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta didik	
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat I	Pengamat II
Skor Maksimal	70		60	
Skor yang Diperoleh	56	55	47	46
Rata-rata	55,5		46,5	
Presentase	79,28%		77,5%	
Kriteria	Baik		Baik	

⁵ Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I kelas IV SDN 3 Jepun, Tulungagung, tanggal 14 Januari 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **Baik**.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

1. Peneliti kurang maksimal dalam membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar tugas. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang kebingungan dalam mencari maupun mengisi lembar kerja peserta didik.
2. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti diskusi kelompok saat proses pembelajaran.
3. Peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan saat peneliti memberi penjelasan.
4. Ketika mengerjakan soal *post test* masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi.

e) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Kamis tanggal 14 Januari 2016), sambil mengemas bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa peserta

didik yang masih didalam kelas dan mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir.

Peneliti wawancara dengan 3 siswa Imelda (P1), Josefa (P2), dan Laili (P3).

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:⁶

- Peneliti : “Bagaimana senang tidak tadi belajar IPA?”
 P1 : “Senang pak...?”
 Peneliti : “Senang kenapa?”
 P2 : “Tadi belajar kelompok pak, bisa mengerjakan bareng-bareng”.
 Peneliti : “Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami materi energi dan penggunaannya?”
 P2 : “Iya pak...ada yang belum faham..”.
 P1 : “Dikit pak, yang mengenai energi alternatif pak”.
 Peneliti : “O, begitu, tadi kenapa tidak tanya?”
 P3 : “Malu sama bapak, hehe,,”.
 Peneliti : “Jangan malu ya, kalau kurang jelas atau belum faham silahkan tanya!”
 P3 : “Iya pak..”.
 Peneliti : “Terus rajin belajar ya...biar pandai”.
 Peserta didik: “Iya pak...”.
 Peneliti : “Saya mau ke kantor dulu, silahkan kalian menunggu pelajaran berikutnya,awass jangan ramai lho ya!”
 Peserta didik: “Iya pak,siaapp...”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dengan metode yang diterapkan peneliti, hal ini dikarenakan peserta didik baru pertama kali menerapkan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* (GI). Selain itu peserta didik masih belum sepenuhnya paham tentang sumber energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2016

f) Tes Akhir (*Post test*)

Pertemuan pertama peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke dua peneliti memberikan tes akhir (*post test*) pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *Post test* siklus I berjumlah 5 butir soal. Dengan skor masing-masing soal yang berbeda sesuai dengan bobot soal. Tetapi apabila jawaban yang disampaikan peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap.

Data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1	IMH	P	85	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.6

2	VRH	L	75	Tuntas
3	AKY	L	70	Tidak Tuntas
4	DNN	L	80	Tuntas
5	IWH	L	90	Tuntas
6	JPD	P	75	Tuntas
7	LM	P	80	Tuntas
8	MLD	P	60	Tidak Tuntas
9	MAS	L	80	Tuntas
10	RJE	L	65	Tidak Tuntas
11	RRR	L	90	Tuntas
12	SAF	L	70	Tidak Tuntas
13	VNM	P	80	Tuntas
14	YA	P	90	Tuntas
15	YRA	P	65	Tidak Tuntas
16	MSA	L	65	Tidak Tuntas
17	PYM	L	50	Tidak Tuntas
Total Skor			1270	
Rata-rata			74,70	
Jumlah Skor Maksimal			1700	
N > 71			10	
N < 71			7	
Ketuntasan Belajar (%)			58,82%	

Sumber: Hasil *post test* siklus I⁷

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *pre test* 53,52 meningkat menjadi 74,70 pada *post test* siklus I. Dari hasil tes tersebut 10 peserta didik memperoleh nilai di atas ketuntasan belajar dan 7 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 23,52% pada saat *pre test* menjadi 58,82% (10 peserta didik) pada saat *post test* siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik masih jauh mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah yang

⁷ Hasil *post test* siklus I kelas IV SDN 3 Jepun, Tulungagung, tanggal 14 Januari 2016

mengikuti tes. Sehingga diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

g) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode *Group Investigation* (GI) dalam materi energi dan penggunaannya. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi dengan anggota kelompoknya.
- (2) Peserta didik kurang bersemangat saat mengerjakan tugas.
- (3) Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengajukan pendapat masih kurang.
- (4) Peserta didik masih ada yang kurang percaya diri ketika mengerjakan tugas *post test* I sehingga banyak peserta didik yang masih bertanya kepada temannya.
- (5) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini

terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti harus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses belajar terutama dalam diskusi kelompok dengan memberi bimbingan dan pengarahan selama proses pembelajaran serta memberi penguatan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Peneliti akan mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan menginvestigasi atau memanfaatkan sumber yang ada di luar kelas sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar maupun mengerjakan tugas.
- (3) Peneliti memancing peserta didik untuk mengajukan pendapat dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih bervariasi kepada peserta didik yang dirasa kurang aktif dalam bertanya maupun mengajukan pendapat.
- (4) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- (5) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Peneliti selanjutnya mengkonsultasikan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I kepada guru kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II.

Setelah memperoleh persetujuan dari guru kelas, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Paparan Data Tindakan Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada masing-masing pertemuan. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Tahap perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI)
- (2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang energi dan penggunaannya.
- (3) Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- (4) Menyusun lembar kerja dalam bentuk wacana yang akan dibagikan pada masing-masing kelompok.
- (5) Menyiapkan lembar *post test* yang akan dibagikan pada pertemuan kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Group Investigatin* (GI).

- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- (7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama adalah penerapan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* (GI) dan pertemuan ke dua adalah pemberian *post test* II. Penjelasan mengenai tindakan pada siklus II sebagai berikut :

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Januari 2016 pada jam kedua yang dimulai pukul 08.25-09.35 WIB. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peserta didik masih terlihat kebingungan dalam menyebutkan macam-macam sumber energi alternatif dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I. Sehingga pada siklus II ini peneliti akan melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dengan harapan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat lebih baik.

Tahap Awal, tindakan awal tidak jauh berbeda dengan siklus I. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi dan mengajak menyanyi peserta didik agar semangat mengerjakan latihan. Kemudian peneliti memberikan

penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode *Group Investigation* (GI). Melalui pertanyaan apersepsi diingatkan kembali mengenai pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:⁸

- G : “Halo anak-anak,..Apakah kalian masih ingat mengenai contoh sumber energi panas dan bunyi ?”
 SBP : “Matahari,kompor,radio,gitar dan seruling pak...”
 G : “Bagus... kalau contoh sumber energi Alternatif?”
 P : “Hhhmmm,..Angin,Air, apa lagi ya pak,,,”
 G : “Pintar... hari ini kita akan mempelajari tentang energi panas,bunyi dan alternatif. Untuk mencari sumber yang akan di investigasi hari ini bapak akan mengajak kalian belajar di dalam maupun di luar kelas, sehingga kita bisa mengamati langsung berbagai macam sumber...”
 SP : “Jadi kita bisa di luar kelas bersama dengan kelompoknya pak?,Asyiiiikk...”
 G : “Iya,tapi kalian juga harus serius belajarnya,,Apa kalian sudah siap?”
 SBP : “Ssiiapp pak,...”

Keterangan : G: Guru atau peneliti, P: Peserta didik, SP: Sebagian Peserta didik, SBP: Sebagian Besar Peserta didik,

Berdasarkan dialog antara peneliti dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode *Group Investigation* (GI) sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, komunikasi dengan peserta didik, dan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan diluar kelas dengan memanfaatkan sumber yang telah pada lingkungan sekolah.

⁸Hasil apersepsi dengan siswa kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2016

Kegiatan inti, peneliti memerintahkan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti membagikan lembar tugas kelompok dan wacana mengenai materi energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk melakukan investigasi dan pengamatan sesuai dengan sub topik yang dipilih oleh masing-masing kelompok. Sehingga setiap kelompok melakukan pengamatan dengan topik yang berbeda-beda. Selain itu peneliti menyampaikan aturan-aturan yang boleh dilakukan dalam mengerjakan tugas kelompok dan memberi pengertian pada peserta didik agar bekerja sama dalam mengerjakan tugas serta menghargai anggota kelompok lainnya.

Pada tahap ini terlihat peserta didik sangat antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Mereka terlihat kompak dalam membagi tugas kelompok. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang hanya memanfaatkan sumber yang ada di dalam kelas sebagai pengamatan atau investigasi dalam mengerjakan tugas kelompok, pada kegiatan kali ini peneliti memperbolehkan peserta didik melakukan pengamatan atau investigasi dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada dilingkungan sekolah. Sehingga peserta didik sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh peneliti.

Peneliti pada tahap ini lebih meningkatkan pengawasan dan bimbingan yang dibantu oleh pengamat (*observer*) terhadap kinerja kelompok. Selain itu, peneliti juga memberikan teguran dan saran kepada anggota

kelompok yang kurang aktif dalam melakukan pengamatan maupun investigasi. Sedangkan peserta didik yang merasa masih kesulitan dalam memecahkan masalah ataupun menjawab soal, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada peneliti. Sehingga keaktifan peserta didik dalam partisipasi kelompok dapat lebih ditingkatkan pada siklus II ini.

Tahap selanjutnya setelah peserta didik selesai melakukan pengamatan, peneliti menyuruh seluruh kelompok untuk masuk ke dalam kelas. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menyalin hasil pengamatan yang telah dilakukan pada lembar jawaban yang telah dibagikan oleh peneliti. Kemudian masing-masing kelompok memaparkan hasil pengamatannya di depan kelas. Sedangkan kelompok lain mendengarkan dan menyimak hasil pemaparan dari kelompok lain. Dalam kegiatan ini peneliti meluruskan kesalahpahaman terhadap apa yang baru saja mereka paparkan. Sehingga hal-hal yang salah dapat segera dibenarkan. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya, peneliti memberikan lembar soal kelompok yang harus dikerjakan. Tujuannya agar mengetahui sampai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah didiskusikan, lalu peneliti menyuruh masing-masing kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Tahap akhir, sebelum membuat kesimpulan pembelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang belum dipahami. Saat diberikan kesempatan, peserta didik terlihat diam saja sehingga peneliti mencoba untuk memberikan

pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, dengan cara menunjuk peserta didik yang dirasa kurang aktif dalam bertanya maupun mengajukan pendapat. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sebagian besar peserta didik telah mampu menjawab dengan benar. Kemudian barulah peneliti menarik kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Akhir pertemuan, peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *post test* ke dua sehingga peserta didik dianjurkan untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Peneliti juga memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik untuk selalu menghormati ke dua orang tua dan selalu giat dalam belajar agar bisa mewujudkan cita-cita yang telah di inginkan. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca Hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

(2) Pertemuan ke-dua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2016 pada jam pertama yang dimulai pukul 07.15-08.25 WIB. Pada pertemuan ini peneliti ditemani oleh teman sejawat yang berperan sebagai *observer* atau pengamat. Rincian tindakan sebagai berikut.

Tahap Awal, peneliti mengucapkan salam, memimpin doa dan mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti sedikit mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk memancing peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pembahasan kali ini lebih

menekankan pada macam-macam sumber energi alternatif dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan peserta didik pada pertemuan sebelumnya terlihat kebingungan dalam hal membedakan maupun menyebutkan macam-macam energi alternatif.

Tahap ini peneliti melihat ada perkembangan yang baik dari peserta didik, yaitu sebagian besar peserta didik berani untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Padahal pada pertemuan sebelumnya peserta didik masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan kali ini akan diadakan *post test* II untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal *post test* II yang terdiri dari 5 soal berbentuk *essay*.

Soal *post test* dikerjakan secara individu dalam waktu 35 menit. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang untuk bekerja sama dengan teman yang ada disekelilingnya. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, peneliti memberitahu kepada peserta didik bahwa jika diantara mereka ada yang gaduh maka hasil kerja yang telah dikumpulkan tidak akan dikoreksi dan akan mendapat nilai nol. Sehingga mereka dapat berlaku tenang dan tidak mengganggu teman lainnya. Setelah tes berakhir peneliti menyuruh peserta didik untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya ke depan kelas.

Tahap akhir, peneliti kembali membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan pada siklus I dan siklus II. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh pada orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca Hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi (*Observing*)

Tahap observasi pada siklus II ini sama dengan pengamatan dilakukan siklus I. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung sebagai pengamat I yaitu Ibu Sri Rumayah,S.pd dan teman sejawat sebagai pengamat II yaitu Asdita Ro'iyatul Hasanah. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Indikator dalam pengamatan terbagi menjadi beberapa kategori yang setiap poin memiliki kriteria penskoran tersendiri. Indikator yang memiliki 4 deskriptor, apabila semua deskriptor tercapai maka skor maksimalnya adalah 5.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar.	4	4
	4. Membentuk kelompok.	5	4
	5. Menjelaskan tugas.	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	4
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	5
	2. Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI)	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok menyelesaikan LK	4	4
	4. Melaksanakan kuis secara individu	4	4
	5. Pengakuan kelompok	4	3
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		64	62
Rata-rata		63	

Sumber data: berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti siklus II⁹

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{64 + 62}{2} = 63..$ Sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase

⁹ hasil observasi aktivitas peneliti siklus II kelas IV SDN 3 Jepun, Tulungagung, tanggal 22 Januari 2016

nilai rata-rata adalah $\frac{63}{70} \times 100\% = 90\%$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
$\geq 54\%$	TL	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan maateri	4	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	4
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	1. Memahami lembar kerja	4	4

Lanjutan Tabel 4.9

Inti	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI)	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Melaksanakan kuis secara individual	4	4
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan bagus)	4	5
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	4
Akhir	1. Mengakhiri Pembelajaran	5	5
Jumlah skor		52	52
Rata-rata		52	

Sumber data: hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II¹⁰

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{52+52}{2} = 52$, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{52}{60} \times 100\% = 86,66\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta Didik	
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat I	Pengamat II
Skor Maksimal	70		60	
Skor yang Diperoleh	64	62	52	52
Rata-rata	63		52	
Presentase	90%		86,66%	
Kriteria	Sangat Baik		Sangat Baik	

¹⁰ hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II kelas IV SDN 3 Jepun, Tulungagung, tanggal 22 januari 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **Sangat Baik**.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Peserta didik terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal *post test* sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

e) Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran. Subyek wawancara adalah peserta didik saat peneliti berkemas-kemas mereka mendekat dan berbincang-bincang. Disela-sela perbincangan peneliti mewawancarai kedua peserta didik yaitu Dinta (P1) dan Ryan (P2). Cuplikan hasil wawancara dengan kedua peserta didik sebagai berikut:

- Peneliti : “Bagaimana belajar IPA menyenangkan tidak?”
 P1, P2 : “Iya menyenangkan pak!”
 Peneliti : “kalau mengenai materi energi panas, bunyi dan alternatif kalian faham?”
 P2 : “Faham pak,”
 P1 : “Em.. tidak semua faham pak, bagian gema dan gaung pak, masih bingung..!”

- Peneliti : “O, begitu. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan metode *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPA?”
- P1,P2 : “Suka pak..., bisa belajar bareng-bareng dan diluar kelas bisa mengamati radio dan panas matari pak!”
- Peneliti : “Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam memahami materi yang bapak terangkan tadi?”
- P1 : “Tidak pak.!”
- P2 : “Saya paham dan jadi lebih mengerti dengan penjelasan bapak tadi..!”
- Peneliti : “Ya sudah, kalo begitu jangan lupa belajar yang rajin ya....!”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Karena pada pembelajaran ini mereka dapat belajar dengan kelompok dan langsung melakukan investigasi dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada di dalam kelas maupun luar kelas. Sehingga mereka bisa lebih memahami dan mengetahui langsung tentang materi yang mereka pelajari yaitu manfaat energi dan penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari.

f) Tes Akhir (*Post Test* Siklus II)

Soal *Post test* siklus II berjumlah 5 butir soal. Dengan skor masing-masing soal yang berbeda sesuai dengan bobot soal. Tetapi apabila jawaban yang disampaikan peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap.

Data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1	IMH	P	85	Tuntas
2	VRH	L	90	Tuntas
3	AKY	L	95	Tuntas
4	DNN	L	90	Tuntas
5	IWH	L	95	Tuntas
6	JPD	P	95	Tuntas
7	LM	P	100	Tuntas
8	MLD	P	65	Tidak Tuntas
9	MAS	L	90	Tuntas
10	RJE	L	80	Tuntas
11	RRR	L	85	Tuntas
12	SAF	L	90	Tuntas
13	VNM	P	80	Tuntas
14	YA	P	95	Tuntas
15	YRA	P	80	Tuntas
16	MSA	L	70	Tidak Tuntas
17	PYM	L	90	Tuntas
Total Skor			1475	
Rata-rata			86,76	
Jumlah Skor Maksimal			1700	
N > 71			15	
N < 71			2	
Ketuntasan Belajar (%)			88,23%	

Sumber: Hasil *post test* siklus II¹¹

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siklus I 74,70 meningkat menjadi 86,76 pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik

¹¹ Hasil *post test* siklus II kelas IV SDN 3 Jepun, Tulungagung, tanggal 22 Januari 2016

juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 58,82% menjadi 88,23% (15 peserta didik) pada siklus II.

Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat terbukti berdasarkan pada data penelitian yang ditunjukkan pada siklus ke II yang telah dilaksanakan pada kelas IV.di SDN 3 Jepun Tulungagung.

g) Refleksi Siklus II

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik yaitu dari presentase pencapaian meningkat menjadi 79,28% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (2) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik yaitu dari presentase pencapaian meningkat menjadi 77,5% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- (4) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.
- (5) Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II menghasilkan bebrapa temuan. Beberapa temuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)
 - 1) Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Group Investigation* (GI). Dikarenakan peserta didik saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan saling bertukar pendapat.
 - 2) Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPA.

- 3) Penerapan metode *Group Investigation* (GI) dapat membuat peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Metode *Group Investigation* (GI) mengajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui investigasi dan penelitian dengan memanfaatkan sumber yang telah ada.
- 5) Metode *Group Investigation* (GI) dapat mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

b. Hasil belajar peserta didik

- 1) Peserta didik mampu memahami materi energi dan penggunaannya meskipun ada beberapa peserta didik yang belum paham sepenuhnya dengan pemanfaatan energi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan energi dan penggunaannya.

c. Kendala yang ditemui dalam penerapan metode *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 1) Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan diskusi dan investigasi sehingga peneliti harus memberikan arahan mengenai kegiatan tersebut.
- 2) Sulitnya mengelola proses pembelajaran dikarenakan peserta didik harus melakukan investigasi di dalam maupun di luar kelas sehingga peneliti sulit untuk mengawasi dan mengontrol peserta didik.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan diatas, maka pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* (GI) memungkinkan untuk

dijadikan alternatif metode dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Meskipun begitu, guru harus tetap memperhatikan materi yang akan disampaikan dan akan lebih menarik jika metode ini dipadukan dengan metode yang lain, sehingga peserta didik tidak akan mudah merasa bosan dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 17 peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi dan penggunaannya yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 11 Januari 2016 dan hari Kamis, tanggal 14 Januari 2016 begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2016 dan hari Kamis, tanggal 22 Januari 2016.

Langkah peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang belum disampaikan pada siklus I nantinya. Dan dari hasil *pre test* diketahui bahwa diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka

dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penerapan metode *Group Investigation* (GI) pada pokok bahasan energi dan penggunaannya terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awa, tahap inti, dan tahap akhir. Secara umum, penerapan metode *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda.

Tahap awal, pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Tindakan awal dilakukan adalah mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca Basmallah bersama. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu peneliti juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi sebagai motivasi untuk bersemangat dalam memulai proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan apersepsi untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi. Dari kegiatan ini peneliti dapat melihat perkembangan dari peserta didik.

Kegiatan inti, berdasarkan hasil *pre test* yang diperoleh, peneliti membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung anggota kelompok mereka tetap. Setelah kelompok dibentuk, peneliti memerintahkan semua perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan memilih sub topik yang akan dipelajari ataupun di investigasi terkait materi energi dan penggunaannya, peneliti sedikit menerangkan masing-masing subtopik tersebut agar peserta didik sedikit lebih paham. Tugas peserta didik selanjutnya adalah bekerjasama memecahkan masalah yang telah mereka pilih

dengan cara investigasi atau meneliti dengan memanfaatkan sumber yang telah ada di kelas.

Pelaksanaan diskusi pada siklus I masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam melakukan investigasi maupun memecahkan masalah dengan cara melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan mereka jarang melakukan proses pembelajaran secara kelompok maupun diskusi. Diantara mereka masih ada yang melamun serta bermain sendiri ketika bekerjasama dalam memecahkan sub topik yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diketahui bahwa peneliti juga kurang dalam memberikan motivasi dan penegasan kepada peserta didik untuk lebih ikut aktif dalam diskusi ataupun investigasi sehingga banyak peserta didik yang terlihat masih pasif. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terlihat peserta didik lebih aktif dalam bekerjasama memecahkan masalah ataupun sub topik yang dihadapinya. Hal ini dikarenakan peneliti telah memberikan motivasi dan penegasan kepada peserta didik saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu pada siklus II ini peneliti juga mengajak peserta didik untuk melakukan investigasi yang tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas sehingga sumber yang mereka manfaatkan jadi lebih luas. Sehingga peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Langkah selanjutnya setelah peserta didik selesai melakukan investigasi dan diskusi, peserta didik ditugaskan untuk menuliskan jawaban mereka pada lembar jawaban yang disediakan dan perwakilan dari kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Tindakan yang dilakukan

disetiap pertemuan kedua pada setiap siklus diadakan *post test* untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik setelah menerima materi penerapan metode *Group Investigation* (GI). Dimana dalam pelaksanaannya peserta didik harus mengerjakan secara individu.

Tahap akhir, pada setiap akhir pertemuan, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan. Peneliti juga memberikan pesan moral dan juga motivasi kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca Hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan penelitian ini juga dibantu *observer* yang bertugas untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan, *observer* diberi format observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah kegiatan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Diterapkannya Model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan energi dan penggunaannya peserta didik kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada tes awal 53,52 menjadi

74,70 pada tes formatif siklus I. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 58,82% (10 peserta didik) yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga untuk pembuktian bahwa metode *Group Investigation* (GI) ini benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar, maka dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada siklus I 74,70 menjadi 86,76 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 58,82% menjadi 88,23% (15 peserta didik) pada siklus II, yang berarti lebih dari 75% mencapai KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan energi dan penggunaannya peserta didik kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kode Peserta didik	L/P	Skor			Keterangan
			Pre Test	Siklus I	Siklus II	
1	IMH	P	50	85	85	Meningkat
2	VRH	L	40	75	90	Meningkat
3	AKY	L	60	70	95	Meningkat
4	DNN	L	50	80	90	Meningkat
5	IWH	L	75	90	95	Meningkat
6	JPD	P	40	75	95	Meningkat
7	LM	P	75	80	100	Meningkat
8	MLD	P	50	60	65	Meningkat
9	MAS	L	40	80	90	Meningkat
10	RJE	L	45	65	80	Meningkat
11	RRR	L	80	90	85	Meningkat
12	SAF	L	35	70	90	Meningkat
13	VNM	P	60	80	80	Meningkat
14	YA	P	80	90	95	Meningkat
15	YRA	P	35	65	80	Meningkat
16	MSA	L	50	65	70	Meningkat
17	PYM	L	45	50	90	Meningkat
Jumlah Skor yang diperoleh			910	1270	1475	

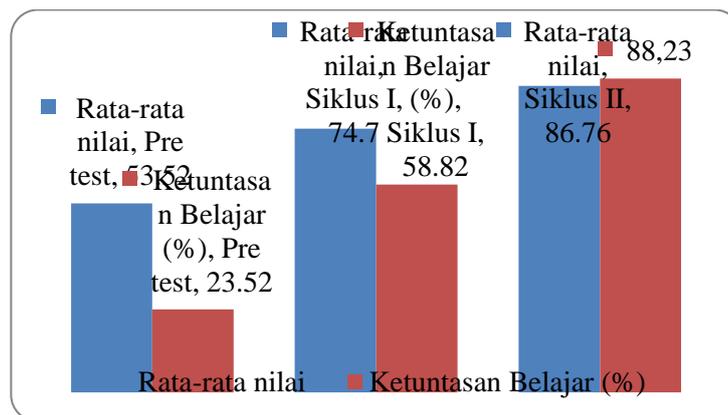
Lanjutan Tabel 4.12

Rata-rata	53,52	74,70	86,76	Meningkat
Jumlah Skor Maksimal	1700	1700	1700	
N > 71	4	10	15	
N < 71	13	7	2	
Ketuntasan Belajar (%)	23,52%	58,82%	88,23%	

Sumber: Hasil *pre test*, hasil *post test* siklus I, hasil *post test* siklus II¹²

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan pada siklus I selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan dan refleksi berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang ada pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan refleksi, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga proses dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Adapun secara rinci dapat lihat dari tabel berikut:

¹² Hasil *pre test*, hasil *post test* siklus I, hasil *post test* siklus II kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung.

Tabel 4.13 Perbandingan Siklus I dan siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP dengan didasarkan pada pengamatan dan hasil <i>pre test</i> 2. Menyiapkan materi energi dan penggunaannya 3. Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. 4. Menyusun lembar <i>post test I</i>, terdiri dari 5 soal uraian. 5. Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti. 6. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP dengan didasarkan pada hasil refleksi siklus I 2. Menyiapkan materi energi dan penggunaannya khususnya pada pembahasan pemanfaatan energi dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menyusun lembar kerja dalam bentuk wacana yang akan dibagikan pada masing-masing kelompok. 4. Menyusun lembar <i>post test II</i>, terdiri dari 5 soal uraian 5. Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti. 6. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat.
pelaksanaan	Awal	Awal
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Pengondisian kelas 3. Pengecekan kehadiran 4. Penyampaian tujuan 5. Apersepsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Pengondisian kelas 3. Pengecekan kehadiran 4. Penyampaian tujuan 5. Apersepsi 6. Mengawali pembelajaran dengan bernyanyi untuk meningkatkan semangat belajar
	Inti	Inti
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok 2. Peneliti menyampaikan aturan kerja kelompok dan sanksi 3. Melaksanakan diskusi dan investigasi dengan memanfaatkan sumber yang ada di dalam kelas. 4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. 5. Peneliti meluruskan kesalahan pemahaman selama diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk 2. Peneliti menyampaikan aturan kerja kelompok dan sanksi 3. Melaksanakan diskusi dan investigasi dengan memanfaatkan sumber yang ada di dalam maupun di luar kelas. 4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. 5. Peneliti meluruskan kesalahan pemahaman selama diskusi

Lanjutan Tabel 4.13

	6. Peneliti memberikan penguatan materi	6. Peneliti memberikan penguatan materi
	Akhir	Akhir
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan 2. Peneliti memberikan motivasi dan pesan moral 3. Do'a dan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan 2. Peneliti memberikan motivasi dan pesan moral 3. Do'a dan salam
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus I adalah 79,28% 2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 77,5% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus II adalah 90% 2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 86,66%
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok 2. Peserta didik kurang bersemangat saat mengerjakan tugas. 3. Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengajukan pendapat masih kurang 4. Peserta didik masih ada yang mencontek jawaban teman karena kurang percaya diri 5. Hasil rata-rata belajar peserta didik belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir seluruh peserta didik aktif dalam berdiskusi kelompok 2. Peserta didik lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas karena pembelajaran tidak berlangsung di dalam kelas saja 3. Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengajukan pendapat meningkat karena adanya motivasi dari peneliti 4. Peserta didik terlihat percaya diri dalam mengerjakan soal tanpa ada yang mencontek 5. Hasil rata-rata belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%

Berdasarkan peningkatan yang telah ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas IV SDN 3 Jepun Tulungagung. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.